

Active Learning Dalam Meningkatkan Multiple Intelelgences Di Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo Dan Ma'had Aly Nurul Qornain Jember

Nur Silfiatun Hasanah

Pascasarjana Universitas Nurul Jadid
Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton,
Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291
hasanahnursilfiatun@gmail.com

Musolli

Pascasarjana Universitas Nurul Jadid
Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton,
Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291
kiyahutan18@gmail.com

ABSTRAK

Article history:

Received

Revised

Accepted

Keywords: *Active*

Learning; *Multiple*
intelelgences.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami tentang upaya yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Ma'had Aly Nurul Qornain Sukowono Jember tentang implementasi *Active Learning* dalam meningkatkan *Multiple intelegences*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, di mana peneliti berusaha untuk memahami tentang fenomena yang terjadi dan berkembang. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi partisipan, *interview* dan dokumentasi. Analisis datanya dilakukan melalui tahapan penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Active Learning* yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Ma'had Aly Nurul Qornain Sukowono Jember dalam meningkatkan *Multiple Intelegence* dilakukan melalui diskusi, bahsul masail, *nadom of memorais*, *scientific reswarch* riset ilmiah, *point in pleace* sistem, *material increase test*. Adapun factor pendukung adalah pendampingan dalam pembelajaran, motivasi, sarana prasarana yang memadai, minat dari *musyrif* (guru pendamping) dan mahasantri. Adapun faktor penghambatnya adalah terbatasnya kemampuan mahasantri, menurunnya semangat mahasantri, waktu yang terlalu malam dan banyaknya ke-*musykil*-an, malu untuk berpendapat, kurangnya pengetahuan, keterampilan *musyrif* dalam mengimplementasikan

pembelajaran aktif, dan masalah keluarga.

ABSTRACT

The research aims to analyze and understand the efforts made by Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo and Ma'had Aly Nurul Qornain Sukowono Jember regarding the implementation of Active Learning in increasing *Multiple intelligences*. This research uses a qualitative case study approach, in which the researcher tries to understand the phenomena that occur and develop. The data collection technique was carried out through participant observation, interviews and documentation. The data analysis was carried out through the stages of presenting data, data reduction and drawing conclusions. The results showed that *Active Learning* conducted by Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo and Ma'had Aly Nurul Qornain Sukowono Jember in increasing Multiple Intelligence was carried out through discussions, bahsul masail, nadom of memorais, scientific research reswarch, point in pleace sistem, material increase test. The supporting factors are assistance in learning, motivation, adequate infrastructure, interest from musyrif and female students. The inhibiting factors are the limited ability of students to reduce the enthusiasm of students, the time is too late and there are many difficulties, embarrassment to give opinions, lack of knowledge and skills of musyrif in implementing *Active Learning*, family problems.

A. PENDAHULUAN.

Tujuan umum pendidikan berbasis nasional yaitu mencetak manusia dan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera baik secara lahir maupun batin, serta bidang yang terkait dengan kualitas manusia. Salah satu pilar pendidikan adalah pendidik atau guru. (Muyassaroh et al., 2022) Dalam sebuah pendidikan, pendidik atau guru adalah aktor yang sangat urgen untuk kemajuan bangsa Indonesia. Pendidik diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, moralitas dan kapabilitas intelektual generasi muda saat ini. Melalui pendidik, siswa akan mengentahui ilmu, nilai, etika, moral, semangat, dan pengetahuan umum yang belum mampu dijangkau oleh siswa dalam pendidikan. (Nahak & Benu, 2021)

Keberhasilan pendidikan dapat dinilai dengan melihat kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh pendidik di dalam kelas. Namun, operasional keberhasilan itu banyak pula ditentukan oleh manajemen pendidikan serta dipengaruhi oleh faktor-faktor pendidikan yang berhubungan di dalamnya. Faktor tersebut meliputi: guru, materi, dan peserta didik. Ketiga faktor ini mempunyai korelasi yang sangat erat bahkan dijadikan komponen integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, pendidik merupakan komponen paling kuat dan dominan dalam kegiatan belajar-mengajar. pendidik sebagai perencana dan sebagai pelaksana pembelajaran serta pemberi motivasi untuk mendorong peserta didik dalam mengerjakan tugas belajar. (Mundiri & Bariroh, 2019)

Oleh sebab itu, pendidik tidak hanya sekedar menerapkan *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) saja, melainkan pendidik seharusnya juga melakukan *transfer of value* (memindahkan nilai) kepada peserta didiknya. Karena korelasi antara *knowledge* dan nilai inilah yang akan menguatkan bangunan pengetahuan, moral, dan kepribadian Mahasantri dalam menyiapkan masa depannya. Mengajar dan mendidik merupakan kewajiban pendidik yang harus dikerjakan, maka dari itu pendidik wajib mempunyai karakter yang baik sehingga bisa dijadikan teladan. Karena keteladanan seorang pendidik menentukan terhadap harga mati pendidik. (Muhammad Muntahibun Nafis, 2012)

Pada dasarnya tidak ada implementasi pembelajaran yang dipandang paling baik, karena setiap implementasi pembelajaran saling memiliki keunggulan masing-masing.

Implementasi pembelajaran yang dinyatakan baik dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu belum tentu baik dan tepat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lain. Itulah sebabnya, seorang pendidik diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan menerapkan berbagai implementasi pembelajaran, agar dalam melaksanakan tugasnya dapat memilih alternatif implementasi yang dirasa sesuai dan mudah dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. (Hayaturraiyen, 2022)

Tak cukup sampai disitu, visi misi pendidikan akan terpotret sempurna ketika disandingkan dengan melihat pesatnya teknologi. Ini menggambarkan bahwa pendidikan dan teknologi adalah satu-kesatuan yang tidak akan terpisahkan. Bahkan, pendidikan harus mengikuti revolusi teknologi dan menggunakannya sebaik mungkin. Selain itu, terdapat suatu faktor eksternal yang menjadi barometer keberhasilan kegiatan yakni sekolah, mencakup atas teknis kurikulum, cara mengajar, relasi pendidik, sarana dan prasarana. (Goble 1987) Oleh sebab itu, pendidik perlu menentukan teknis yang baik, di antaranya menggunakan teknis *Active Learning* yang menerapkan peralihan dari pendekatan pembelajaran bersifat monoton kepada pendekatan yang lebih aktif.

Active Learning telah menghasilkan peranan baru di ranah pendidikan, yang mana melalui pembelajaran aktif pendidik bukanlah ikon utama dalam sebuah pembelajaran, akan tetapi teknis ini lebih tertuju kepada peserta didik yang menjadi tokoh utama dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap jurnal-jurnal yang terkait model pembelajaran *Active Learning* menunjukkan kondisi sampai saat ini masih banyak pendidik yang menggunakan model pembelajaran yang disebut model konvensional, yaitu pendidik membacakan atau memberikan bahan yang disiapkannya sedangkan peserta didik mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagai mana yang dicontohkan oleh pendidik. Hal tersebut menjadikan peserta didik menjadi peserta didik pasif dan juga peserta didik beranggapan pelajaran adalah pelajaran yang tidak menarik dan membosankan, bahkan tidak sedikit peserta didik yang tertidur pada jam pelajaran.

Terkait *active learning* dalam meningkatkan *multiple intelegences* di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan observasi di Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Perobolinggo dan Ma'had Aly Nurul Qornain Sukowono Jember. Peralpnya, di lembaga kajian Fiqh Ma'had Aly

Nurul Jadid dan Ma'had aly Nurul Qornain Sukowono Jember, sistem pendidikan yang diterapkan adalah sistem perkuliahan, karena mayoritas Mahasantrinya adalah mahasiswa/i akan tetapi sistem kelulusannya bukan ditinjau dari Sistem Kredit Semester (SKS) sebagaimana yang diterapkan pada Perguruan Tinggi pada umumnya, akan tetapi memakai sistem paketan, artinya apabila salah satu Mahasantri dianggap tidak memenuhi kriteria kelulusan, maka harus mengulang selama setahun berikutnya. Serta Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo mayoritas peserta didik mencabang di Universitas Nurul Jadid (UNUJA) dan Ma'had Aly Nurul Qornain Sukowono Jember mencabang di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS).

Penelitian tentang *Active Learning* telah banyak diteliti oleh para peneliti, di antaranya: (Sudrajat, 2020) menyatakan bahwa guru telah cukup memahami konsep dan implementasi pembelajaran aktif. Selanjutnya (Aditama et al., 2022) menyatakan bahwa adanya peningkatan keterampilan menyimak dengan menerapkan strategi *Active Learning*. Begitu juga dengan (Ijudin et al., 2022) menyatakan bahwa penerapan model *paikem* dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mata pembelajaran agama islam.

Sedangkan penelitian mengenai *Multiple intelegences* telah banyak diaplikasikan oleh para peneliti, diantaranya: (Aulia Rahman et al., 2022) menyatakan bahwa pembelajaran Sementara dilakukan dengan baik dan mampu meningkatkan *Multiple intelegences* dengan cepat dan menyenangkan. Dan menurut (Munzaini et al., 2022) menyatakan bahwa teori kecerdasan majemuk dapat digunakan sebagai jembatan untuk mentranfer suatu konsep pengetahuan yang mudah dicerna. Selanjutnya (Ridlo, 2022). Menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *multiple intelligences* sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Agar penelitian ini dapat terarah maka peneliti memfokuskan penelitian pada *Active Learning* dalam meningkatkan *Multiple intelegences* Mahasantri, sehingga, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana implementasi *Active Learning* dalam meningkatkan *Multiple Intelegescs* dan apa faktor pendukung dan kendala dalam mengimplentasikan *Active Learning* dalam meningkatkan *Multiple intelegences*.

Supaya penelitian ini dapat memberikan manfaat dengan menumbuhkan atau memotivasi minat dan bakat pendidik untuk tidak memilih teknis yang sesuai dengan keadaan Mahasantri, karena teknis mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat

urgen dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Keberhasilan belajar peserta didik ditentukan dari teknis mengajar yang diterapkan oleh pendidik. Untuk mengimplementasikan teknis mengajar tentu tidak sembarangan, dikarenakan akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar pada Mahasantri.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan kualitatif jenis *fenomenologi* (pengamatan alami), karena dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menganalisis fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, rancangan dan evaluasi dalam pembelajaran. Peneliti berusaha untuk mencari esensi atau arti yang mendalam mengenai *Active Learning* dalam meningkatkan *Multiple intelegences* Mahasantri di Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo Dan Ma'had Aly Nurul Qornain Sukowono Jember.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya *Active Learning* dalam meningkatkan *Multiple intelegences* Mahasantri di Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Ma'had Aly Nurul Qornain Sukowono Jember dapat digambar sebagai berikut sebagai berikut:

Pembelajaran *Active Learning* di Ma'had Aly Nurul Jadidi dan Ma'had Aly Nurul Qornain merupakan suatu pembelajaran yang diimplementasikan oleh para pendidik. Dengan adanya pembelajaran *Active Learning* yang didesain untuk meningkatkan *Multiple Intelegences* Mahasantri di Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Ma'had Aly Nurul Qornain Sukowono Jember. Rancangan aktivitas yang diimplementasikan dalam meningkatkan *Multipel Intelegences* Mahasantri yang diimplentasikan antara lain :

1. Diskusi

Hal pertama yang di implementasikan oleh Ma'had Aly yakni diskusi. Diskusi diimplentasikan karena dirasa cukup mampu untuk meningkatkan kualitas keilmuannya para Mahasantri dalam beberapa bidang. Terdapat dua diskusi yang diterapkan yakni diskusi dengan teman sekelas dan diskusi panel. Diskusi panel ini

melibatkan seluruh kelas atau tingkatan yang berada di Ma'had Aly. Lalu dikelompokkan dan materi dibagikan sesuai ketentuan dari pihak akademik.

Diskusi merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Kegiatan ini bertujuan untuk membuka wawasan civitas akademika dalam rangka memahami realitas sosial keagamaan yang ada dalam berbagai perspektif, sehingga mereka mampu menyikapi realitas tersebut secara bijak, arif dan bijaksana, terutama berkaitan dengan masalah keagamaan yang berkembang. Sehingga, ketika mahasiswa terbiasa akan berdiskusi maka akan mampu mengembangkan kemampuan kecerdasan linguistik dan kecerdasan logis matematis sesuai teori dari (Gardner,)

2. *Bahtsul Masail*

Sesuai dengan namanya kegiatan *Bahtsul masail* adalah sebuah kegiatan mencari hukum-hukum baru yang masih belum ada titik terangnya. Kegiatan ini diimplementasikan guna untuk melatih kemampuan mereka dalam mengkritisi sebuah teks dan percaya diri berbicara di khalayak umum. Serta merasa bertanggung jawab dalam mempersiapkan dalil-dalil yang merujuk sesuai materi yang diberikan.

Penerapan *bahtsul masail* merupakan salah satu agenda kegiatan di Ma'had Aly, *bahtsul masail* berada di roadmap an-Nawawi Centre For Fiqh Studies, sebuah wadah untuk para petarung *bahtsul masail*. Adapun tujuan utamanya adalah untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dan menemui jalan terang. Sehingga dengan diadakan kegiatan ini dapat meningkatkan *multiple intelegences* dari segi kecerdasan *matematis logis*. Peneliti berpendapat bahwa *bahtsul masail* termasuk kategori mampu meningkatkan kecedasan *matematis logis*.

3. *Nadom Of memorais*

Menghafal tentu sudah menjadi adat bagi para mahasiswa akan tetapi banyak dari mereka yang sulit untuk menghafal. Oleh karena itu di Ma'had Aly mengimplementasikan pendekatan *Active Learning* dalam rangka mempermudah menghafalkan nadhom. Teknisnya, sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM)

dimulai mereka diwajibkan untuk membaca nadhoman dengan alat bantu seperti runcing babu, gelas dan galon dalam rangka memeriahkan dan memancing semangat pembacaan nadhom. Di samping mempermudah menghafal nadhom, dalam pembacaan nadhoman juga bertujuan untuk memperkuat hafalan mereka. Karena, ketika sesuatu terus diulang-ulang maka akan memperkuat hafalan di otak kita. Serta mampu untuk mengasah kecerdasan musikal mereka dalam hal membaca nadhom dengan lagu-lagu tren saat ini.

4. *Scientific research Riset Ilmiah*

Riset Ilmiah tentu bukan hal yang baru lagi bagi kaum mahasantri, di Ma'had Aly riset ilmiah ini dijadikan persyaratan khusus untuk bisa melaksanakan wisuda. Serta mereka dituntut untuk mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka temui di era saat ini, uniknya, riset yang dilakukan bukan menggunakan riset ilmiah pada umumnya, melainkan menggunakan metode yang berada di *usul fiqh* seperti *masalah mursalah*. Adanya riset ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk bisa melaksanakan wisuda bagi para Mahasantri semester akhir.

Dari riset ilmiah ini dapat membantu para Mahasantri dalam meningkatkan kecerdasan mereka dalam kecerdasan *verbal linguistic*. Dikarenakan sesuai dengan apa yang dikemukakan Gander bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tersebut bisa dilihat dari dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan suatu bahasa seperti membaca, menulis, membuat puisi, menyusun kata-kata, dan sebagainya.

5. *Point in place* sistem

Sistem tunjuk di tempat merupakan implemtasi yang dilakukan oleh civitas akademika di Ma'had aly dalam meningkatkan *multiple intelegences*. Melalui sistem tunjuk di tempat ini, seluruh mahasantri secara tidak langsung diajak untuk belajar, memahami bahkan berfikir kritis tentang materi yang akan dibahas. sehingga, ketika sudah ada persiapan di luar kelas, secara tidak langsung dapat membentuk kelas yang aktif.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa sistem tunjuk di kelas merupakan sebuah *ikhtiar* dari pihak civitas akademika untuk membentuk kader-kader ulama yang berkualitas. Karena dengan sistem tunjuk ini mereka harus mempelajari materi yang akan dibahas. Dan ironisnya ketika ada salah satu mahasiswa yang tidak siap ketika ditunjuk, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Dari sistem tunjuk ini, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran di Ma'had Aly sudah tidak diragukan lagi keaktifannya. Sehingga, ketika Mahasiswa aktif dalam belajar akan mampu meningkatkan salah satu *Multiple intelegences* yang ada pada Mahasiswa, terutama dalam segi kecerdasan-kecerdasan intrapersonal.

6. *Material increase test*

Sesuai dengan ketentuan yang berada di ma'had aly mereka dilatih untuk konsisten. Dalam artian mereka harus tuntas baik dari pemahaman, setoran nadhom sesuai ketentuan yang berlaku di Ma'had Aly. Lumrahnya, mereka melaksanakan tes evaluasi setiap 15 hari sekali atau 2 minggu sekali sesuai kurikulum yang telah ditetapkan oleh civitas akademika Ma'had Aly. Mereka harus menyelesaikan semuanya, jika tidak, mereka akan dikenakan konsekuensi tidak dapat mengikuti tes. Akibat dari mereka tidak mengikuti tes adalah kemungkinan besar mereka tidak akan bisa mengikuti wisuda dan mereka harus mengikuti tes wisuda di tahun berikutnya atau bisa jadi mereka tidak naik kelas akibat dari kelalaian mereka dalam melaksanakan tesan.

Dengan begitu, Mahasiswa mempunyai rasa semangat dan harus aktif dalam pembelajaran, jika tidak, maka akan tertinggal dan berakibat tidak naik semester. Sehingga, dari hal di atas dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal mereka.

Dalam menerapkan *Active Learning* dalam Meningkatkan *Multiple intelegences* ada beberapa faktor pendukung di antaranya: Pendampingan dalam Pembelajaran, memotivasi, Faktor sarana dan prasarana yang memadai, kesungguhan dari *Musyriif* dan Mahasiswa.

Sedangkan faktor penghambat dalam pendekatan *active learning* dalam meningkatkan *multiple intelegences* di Ma'had Aly Nurul Jadid dan Ma'had Aly Nurul Qornain di antaranya: terbatasnya kemampuan mahasiswa, menurunnya semangat

mahasantri, waktu yang terlalu malam dan banyaknya ke-*musykil*-an, malu untuk berpendapat, kurangnya pengetahuan dan keterampilan *Musyrif* dalam mengimpimentasikan pembelajaran aktif, dan masalah keluarga.

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/implementasi secara aktif.(Mukrimah, 2014) Pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif (*Active Learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. (Aditama et al., 2022)

Adapun beberapa strategi umum yang diungkapkan oleh (Bonwell, 1991, p. 20) yang dapat mendorong pembelajaran aktif di kelas: *pertama* Peserta didik terlibat dalam kelas bukan hanya mendengarkan akan tetapi ikut berpartisipasi dalam sebuah pembelajaran. *Kedua* Lebih sedikit penekanan pada penyampaian informasi dan lebih mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berfikir kritis. *Ketiga* Peserta didik terlibat dalam berfikir kritis. (analisis, sintesis, evaluasi). *Keempat* peserta didik terlibat dalam aktifitas (membaca, berdiskusi, menulis.) penekanan yang lebih besar ditempatkan pada eksplorasi peserta didik terhadap sikap dan nilai mereka sendiri.

Pengembangan *Multiple intelegences* sangat dibutuhkan dalam ranah pendidikan. Teori kecerdasan majemuk diperkenalkan pada awal tahun 1980-an oleh Howard Gardner yang menjelaskan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seorang individu dalam memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. (Mustajab et al., 2020) Terdapat delapan kecerdasan yang teridentifikasi dalam teori yang dikemukakan Gandner yaitu kecerdasan linguistik verbal, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan naturalistik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.(Alsalhi, 2020)

Pertama, kecerdasan linguistik verbal. Anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan suatu bahasa seperti membaca, menulis, membuat puisi, menyusun kata-kata, dan sebagainya. Kedua, kecerdasan logis matematis. Kecerdasan ini ditandai dengan

kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang..(Mahfud & Rudianto, 2021)

Ketiga, kecerdasan visual adalah kemampuan dalam memahami gambar-gambar dan bentuk, termasuk kemampuan untuk menginterpretasi dimensi ruang yang tidak dapat dilihat. Maka tidak heran bila kecerdasan ini dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni lukis dan arsitektur. Keempat, kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian badan secara fisik seperti menggunakan tangan, jari-jari, lengan, dan berbagai kegiatan fisik lain. Kelima, kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain(Kusumawati, 2019)

Keenam, Kecerdasan intrapersonal ini ditandai dengan kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, serta pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Ketujuh, Kecerdasan naturalis ditandai dengan keahlian membedakan anggota-anggota satu spesies, mengenali eksistensi spesies lain dan memetakan hubungan antara beberapa spesies formal maupun non formal. Kedelapan, kecerdasan musikal Anak-anak yang memiliki kecerdasan musik yang tinggi memiliki sensitivitas untuk mendengarkan pola-pola, bersenandung dan dapat memainkan sesuai dengan irama. (Anam, 2021)

D. KESIMPULAN

Multiple intelegences di Ma'had Aly Nurul Jadid dan Ma'had Aly Nurul Qornain terbangun *Active Learning* dengan baik. Peningkatan *Multiple intelegences* dapat dilaksanakan dengan berbagai cara yakni melalui diskusi, *bahtsul masail*, *nadom of memorais*, *scientific reswarch riset ilmiah*, *point in pleace sisteme*, *material increase test*. Melalui kegiatan tersebut diharapkan para mahasantri lebih semangat dalam mengembangkan dirinya demi majunya pendidikan agama di indonesia .

Hasil penelitian ini tentunya tidak bisa diimplementasikan pada seluruh lembaga pendidikan pesantren yang ada, akan tetapi, ini hanya difokuskan kepada penelitian sebagaimana di atas. Hasil penelitian ini hanya sebagai acuan bagi lahirnya penelitian-penelitian baru tentang dunia pendidikan perguruan tinggi berbasis pesantren. Lembaga

pendidikan pesantren selayaknya lebih inovatif dan kreatif dalam meningkatkan *multiple intelegences* melalui *Active Learning* agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

REFERENSI

- Aditama, W. B., Widiani, N., Zohdi, S., & Mukarromah, A. (2022). *Implementasi Strategi Active Learning dengan Metode Reading Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa SD*. 1(1).
- Alsahli, N. R. I. (2020). *The representation of multiple intelligences in the science textbook and the extent of awareness of science teachers at the intermediate stage of this theory*.
- Anam, N. (2021). Formulasi Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan *Multiple intelligences* di Lembaga Pendidikan. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 12–34. <https://doi.org/10.53515/CJI.2021.2.1.12-34>
- Aulia Rahman, T., Fitri, N. L., & Aulia, A. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA UNTUK MENGOPTIMALKAN KECERDASAN MAJEMUK. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(02), 145–157. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i02.411>
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. :. The George Washington University, School of Education and Human Development.
- Gardner, H. (2003). *Multiple intelegences (kecerdasan majemuk) Teori dalam Praktek*. Interaksara.
- Goble, F. G. (1987). *Mazhab ketiga psikologi humanisme Abraham Maslow*. kanisius.
- Hayaturraiyah, A. H. (2022). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team*. 2(1), 108–122.
- Ijudin, I., Wakila, Y. F., & Anton, A. (2022). Implementing *Active Learning* to Increase Student's Learning Interest in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 51–62. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17437>
- Kusumawati, N. A. (2019). Implementasi Teori *Multiple intelegences* (Kecerdasan Majemuk) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 2(2), 31–40. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v2i2.352>

- Mahfud, M., & Rudianto, R. (2021). Pendekatan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Agama Islam: (Sebuah Inovasi Pendidikan di SMA Al-Azhar Menganti Gresik). *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 183–198. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.424>
- Muhammad Muntahibun Nafis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Teras.
- Mukrimah, S. S. (2014). *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*.
- Mundiri, A., & Bariroh, A. (2019). AMPLIFIKASI PROFESI GURU DALAM PROSES PENDIDIKAN TRANSFORMATIF PERSPEKTIF AL-GHAZALI. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18(1), 159. <https://doi.org/10.22373/jiif.v18i1.3288>
- Munzaini, M., Sugiyono, S., & Hasyim, D. (2022). Implementation of the Concept of *Multiple intelligences* Learning in an Islamic Perspective at Bayt Al-Hikmah Junior High School Pasuruan Islamic Boarding School (SBP). *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(9). <https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i9.145>
- Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqoyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan *Multiple intelligences* Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>
- Muyassaroh, Z., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). *PENGARUH MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ROLE REVIERSAL QUESTION TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK DI SD. 7*.
- Nahak, R. L., & Benu, A. Y. (2021). Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis *Active Learning* dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1539–1546. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.943>
- Ridlo, U. (2022). *Multiple intelligences in Evaluation of Arabic Learning At Islamic Boarding School*. 6(1), 125–146.
- Sudrajat, Y. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA. *Academy of Education Journal*, 11(2), 142–167. <https://doi.org/10.47200/aoej.v11i2.398>